

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN  
HASIL EVALUASI OSCA MAHASISWA PRODI  
KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :**

**AMALIA NUR FITRIATI**  
**J 210.140.088**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN HASIL EVALUASI  
OSCA MAHASISWA PRODI KEPERAWATAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**AMALIA NUR FITRIATI**  
**J 210 140 088**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Enita Dewi, S.Kep., Ns., M.N**  
**NIK. 1286**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN HASIL EVALUASI  
OSCA MAHASISWA PRODI KEPERAWATAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Oleh :

**AMALIA NUR FITRIATI**  
**J210140088**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juni 2018  
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Susunan Dewan Penguji:**

1. **Enita Dewi, S.Kep., Ns., M.N**  
**(Ketua Dewan Penguji)**

(.....)

2. **Dr. Faizah Betty R, S.Kep., M.Kes**  
**(Anggota I Dewan Penguji)**

(.....)

3. **Okti Sri Purwanti, S.Kep., Ns.,**  
**M.Kep., Ns. Sp.Kep.M.B**  
**(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

**Surakarta, 11 Juni 2018**  
**Fakultas Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
**Dekan,**



**Dr. Putalazimah, S.KM., M.Kes**  
**NIK. 786**

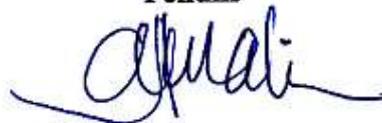
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Juni 2018

Penulis



**AMALIA NUR FITRIATI**  
**J 210140088**

# HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN HASIL EVALUASI OSCA MAHASISWA PRODI KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

## Abstrak

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor internal adalah *self efficacy*. *Self efficacy* adalah penilaian individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan. Individu yang merasa memiliki *efficacy* yang tinggi dapat menguasai tugas akademik dengan lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki *efficacy* rendah. Penilaian ketrampilan klinis di Universitas Muhammadiyah Surakarta program studi keperawatan dilakukan dengan melakukan ujian *objective structured clinical assesment* (OSCA). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan anantara *self efficacy* dengan hasil evaluasi OSCA. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, yaitu mengetahui hubungan dari kedua variabel. Populasi dari penelitian ini berjumlah 501 mahasiswa keperawatan semester 2, 4 dan 6. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*, yang dalam perhitungan didapatkan jumlah sampel sebanyak 83 mahasiswa. Mahasiswa sampel semester 2 dan 4 masing-masing sebanyak 32 orang, dan mahasiswa semester 6 sebanyak 19 orang. pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan sistem undian berdasarkan nomir induk mahasiswa (NIM). Data penelitian yang didapatkan di uji dengan menggunakan *uji pearson*. Hasil uji *pearson* hubungan *self efficacy* dengan hasil OSCA menunjukkan angka sebesar 0,030 yang berarti bermakna. Semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka semakin tinggi hasil evaluasi yang didapatkan. Setiap mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas *self efficacy* pada diri sendiri sehingga dapat dengan mudah dalam pencapaian yang diinginkan. *Self efficacy* hanya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti semua faktor yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi OSCA.

**Kata kunci :** Hasil evaluasi OSCA, OSCA, *Self Efficacy*

## Abstrack

Achievement of learning outcomes is influenced by external and internal factors. One of the internal factors is *self efficacy*. *Self efficacy* is an individual's judgment of his ability to achieve goals. Individuals who feel that having high efficacy can master a better academic task than those with low efficacy. Assessment of clinical skills at the Muhammadiyah University of Surakarta Nursing course is conducted by conducting an objective structured clinical assessment (OSCA) exam. The purpose of this study to determine the relationship between *self efficacy* with OSCA evaluation results. This type of research is quantitative correlation, that is knowing the relationship of both variables. The population of this study amounted to 501 nursing students semester 2, 4 and 6. Sampling technique using stratified

random sampling, which in the calculation obtained the number of samples as many as 83 students. Students of sample of semesters 2 and 4 are 32 students and 6 semester students are 19 students. sample selection is done by using lottery system based on student holding number (NIM). Research data obtained in the test by using pearson test. Pearson test results of *self efficacy* relationship with OSCA results showed a number of 0.030 which means significant. The higher the students' *self efficacy* the higher the evaluation results obtained. Each student is expected to improve the *self efficacy* quality to oneself so that they can easily achieve the desired achievement. *Self efficacy* is just one of the factors that influence learning outcomes, other researchers can continue the research by examining all the factors that may affect the OSCA evaluation results.

**Keywords:** Result of evaluation OSCA, OSCA, *Self Efficacy*

## 1. PENDAHULUAN

Belajar adalah usaha untuk mencapai sesuatu hal yang baru. Konsep ini mengandung dua unsur yaitu usaha untuk menguasai dan sesuatu yang baru dari hasil belajar, dalam belajar ada suatu pencapaian belajar yaitu hasil belajar (Prayitno, 2009). Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu motivasi, sikap, kemampuan kognitif, dan *self efficacy* (Mailina, Zulharman, & Asni, 2015). *Self efficacy* adalah penilaian individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan atau dalam menyelesaikan masalah dan tugas (Sina, 2016). Bandura (1997) mengatakan *self efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan menyelesaikan tugas dan masalah. *Self efficacy* juga termasuk dalam coping positif yang menunjukkan bahwa individu tersebut menganggap mampu mencapai tujuannya (Shi & Zhao, 2014). *Self efficacy* juga dapat berperan meningkatkan hasil belajar. Individu yang merasa memiliki *efficacy* yang tinggi dapat menguasai tugas akademik dengan lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki *efficacy* rendah (Martha, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2017), Handayani & Nurwidawati (2013) melaporkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi nilai hasil belajar yang didapatkan juga tinggi, sebaliknya jika *self efficacy* rendah nilai yang didapatkan juga rendah.

OSCA adalah pengembangan dari OSCE yaitu suatu penilaian kompetensi klinis secara terencana dan terstruktur sehingga didapat objektifitas dalam penilaian

(Kurniasih, 2014). Pencetus ujian OSCE pertama adalah Harden pada tahun 1975, Harden mengembangkan OSCE dengan tujuan penilaian terhadap ketrampilan klinis (Ashaeryanto, 2016). George & Miller (1990) menyatakan ada empat level penilaian ketrampilan klinis yang terdiri dari *knows*, *knows how*, *shows how*, dan *does*. Evaluasi ketrampilan klinis dalam dunia medik yang diajarkan di laboratorium menggunakan metode penilaian yang mencakup level penilaian *show how*, dalam hal ini adalah *objective structured clinical assesment* (OSCA).

Penilaian ketrampilan klinis di Universitas Muhammadiyah Surakarta program studi keperawatan dilakukan dengan menggunakan *ceklist*. *Ceklist* ini akan dihitung hasilnya dan diumumkan apakah mahasiswa lulus atau harus mengulang (Fajriyah & Dewi, 2016) Keberhasilan mahasiswa kesehatan dalam OSCA dapat menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi klinis yang meliputi kognitif, psikomotor, dan afektif/attitude telah sesuai dengan standar yang akan berlaku didunia kerja (Ramadhan, 2013). Zulfikar (2017) juga menyebutkan bahwa OSCA dapat meningkatkan nilai kesiapan praktik klinik, karena kondisi dan lingkungan dalam evaluasi mirip dengan kondisi nyata di klinik.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 11 mahasiswa, narasumber menyatakan dari setiap tingkat ada mata kuliah yang dianggap mudah dan sulit saat diujikan, untuk mata kuliah semester 6 yang dianggap lebih tinggi level kesulitannya adalah keperawatan gawat darurat, sedangkan untuk semester 4 mata kuliah yang dianggap lebih sulit adalah keperawatan medical bedah dan untuk semester 2 adalah keperawatan dasar. Keyakinan narasumber saat dihadapkan dengan OSCA menunjukkan bahwa 8 dari mereka menyatakan bahwa dirinya mampu melakukan prosedur dengan baik dan mendapatkan nilai maksimal karena sudah belajar dan berdoa, namun dari 8 mahasiswa tersebut ada 2 mahasiswa yang pernah tidak lulus ujian. Tiga mahasiswa lain menyatakan dalam menghadapi OSCA lebih cenderung pasrah dan merasa kurang mampu dengan kemampuannya meskipun sudah belajar, meskipun pasrah bahkan cenderung merasa kurang, hasil yang diterima diatas standart kelulusan yang ditetapkan.

## 2. METODE

Studi pendahuluan yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa beberapa mahasiswa merasa yakin dalam ujian OSCA dan dinyatakan lulus ujian, namun pada kenyataannya ada beberapa mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus ujian. Dari hasil tersebut peneliti ingin melakukan penelitian terkait *self efficacy* dengan hasil evaluasi OSCA, karena *self efficacy* termasuk kedalam salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Cross sectional* yaitu dalam penelitian faktor pengaruh dan hal yang dipengaruhi diukur satu kali dalam waktu yang bersamaan, setiap subyek hanya dikenai satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Saryono & Anggraeni, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah 501 mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta semester 2, 4 dan 6. Perhitungan sampel menggunakan teknik *stratified random Sampling* didapatkan sampel sebanyak 83 mahasiswa. Mahasiswa semester 2 dan 4 masing masing berjumlah 32, dan mahasiswa semester 6 berjumlah 19. Instrument yang digunakan untuk mengukur *self efficacy* menggunakan kuesioner *General Self Efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Ralf Schwarzer pada tahun 1995 yang berisi 10 item pernyataan. Kuesioner ini menggunakan perhitungan STS (bernilai 1), ST (bernilai 2), S (bernilai 3), dan SS (bernilai 4) sehingga total skor 40 dan minimal skor 10. Kuesioner ini tersedia dalam 23 bahasa termasuk bahasa Indonesia dan telah dilakukan uji validitas oleh Putri (2015), hasil uji validitas 10 item dinyatakan valid dan *cronbach's alpha* sebesar 0,760 yang berate reliable. Kuesioner ini juga sudah diuji oleh Ralf Schwarzer dengan hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,76 yang berarti reliable. Hasil evaluasi OSCA akan dilihat dari daftar nilai yang didapatkan oleh sampel penelitian. Daftar nilai yang diambil adalah nilai untuk mata kuliah keperawatan dasar, keperawatan medical bedah, dan keperawatan gawat darurat. Data penelitian yang didapatkan selanjutnya akan diuji menggunakan *uji pearson*. *Uji pearson* digunakan untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel dan mengetahui seberapa kuat hubungan dari kedua

variabel tersebut. Sedangkan untuk uji univariat dilakukan dengan menggunakan sentral tendensi.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ditampilkan pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, tingkat semester, dan mata kuliah.

Tabel 1. Distribusi Responden menurut jenis kelamin umur, mata kuliah dan tingkat semester

| No. | Karakteristik Responden | Mahasiswa keperawatan UMS |      |     |
|-----|-------------------------|---------------------------|------|-----|
|     |                         | Frek                      | %    | N   |
| 1.  | JENIS KELAMIN           |                           |      | 83  |
|     | Laki-laki               | 24                        | 28,9 |     |
|     | Perempuan               | 59                        | 71,1 |     |
| 2.  | UMUR                    |                           |      | 83  |
|     | <17 tahun               | 0                         | 0    |     |
|     | 17-21 tahun             | 81                        | 97,6 |     |
|     | ≥22 tahun               | 2                         | 2,4  |     |
| 3.  | TINGKAT SEMESTER        |                           |      | 83  |
|     | 2                       | 32                        | 38,6 |     |
|     | 4                       | 32                        | 38,6 |     |
|     | 6                       | 19                        | 22,9 |     |
| 4.  | MATA KULIAH             |                           |      | 83  |
|     | Kep Dasar               | 32                        | 38,6 |     |
|     | Kep Medikal Bedah       | 32                        | 38,6 |     |
|     | Kep Gawat Darurat       | 19                        | 22,9 |     |
| 5.  | PROSEDUR                |                           |      | 185 |
|     | Pemasangan infus        | 32                        | 17,3 |     |
|     | Mobilisasi post-OP      | 32                        | 17,3 |     |
|     | RJP                     | 19                        | 10,3 |     |
|     | Abdominal trust         | 19                        | 10,3 |     |
|     | Hemlich maneuver        | 19                        | 10,3 |     |
|     | Perawatan insulin       | 22                        | 11,9 |     |
|     | Senam kaki DM           | 22                        | 11,9 |     |
|     | Perawatan ulkus         | 10                        | 5,4  |     |
|     | Penkes DM               | 10                        | 5,4  |     |

Hasil perhitungan distribusi frekuensi dan presentase didapatkan hasil bahwa, sampel terbanyak dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan sebanyak 59% mahasiswa perempuan sedangkan sampel laki-laki hanya 24%.

Usia terbanyak dari responden adalah responden yang berusia 17-21 tahun dengan persentase sebanyak 97,6%. Persentase dan jumlah mata kuliah didapatkan hasil yang sama yaitu 38,6% untuk mahasiswa semester 2 dan 4, 22,9% untuk mahasiswa semester 6. Mata kuliah yang diambil hanya keperawatan dasar, keperawatan medical bedah, dan keperawatan gawat darurat hal ini dikarenakan tingkat atau level kesulitan mata kuliah yang diajarkan dan di uji dari setiap semester berdasarkan hasil wawancara dengan responden. Mahasiswa tingkat semester dua dan enam semua mendapatkan prosedur ujian yang sama sesuai dengan tinkatan semesternya. Perbedaan jumlah prosedur terlihat pada mahasiswa semester empat, dimana setiap mahasiswa mendapatkan prosedur yang berbeda.

### 3.2 Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan sentral tendensi. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata dari setiap variabel.

Tabel 2. Sentral tendensi hasil evaluasi mahasiswa

| Hasil evaluasi | Rata-rata | SD    | Median | Terendah | Tertinggi |
|----------------|-----------|-------|--------|----------|-----------|
| OSCA           | 83        | 5,584 | 84,65  | 74       | 98        |

Hasil evaluasi yang didapatkan oleh responden telah di hitung dengan dan dianalisis menggunakan sentral tendensi. Dari tabel diatas didapatkan bahwa rata-rata dari semua mahasiswa sebesar 83 dengan standar deviasi 5,584 yang berarti nilai yang didapatkan dari semua responden beragam dan berbeda-beda. Nilai terendah yang didapatkan responden sebesar 74 dan nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 98.

Tabel 3. Sentral tendensi *self efficacy* mahasiswa

| <i>Self efficacy</i> | Rata-rata | SD    | Median | Terendah | Tertinggi |
|----------------------|-----------|-------|--------|----------|-----------|
|                      | 30,59     | 2,445 | 31     | 22       | 36        |

Rata- rata *self efficacy* dari semua responden adalah 30,59, dengan standar deviasi sebesar 2,445 yang berarti *self efficacy* dari setiap responden hamper

sama satu dengan yang lainnya. Skor *self efficacy* terendah yang didapatkan responden adalah 22 dan skor tertinggi sebesar 36 dari total skor 40.

### 3.3 Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan uji korelasi, data yang didapatkan di uji terlebih dahulu untuk mengetahui normalitas data. Jika data tidak terdistribusi normal maka uji korelasi akan dilakukan dengan uji non parametric sedangkan jika data terdistribusi normal, uji korelasi dapat dilakukan dengan *uji pearson*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data *Kolmogorov Spirnov*

|                     | Sig   | Keterangan                |
|---------------------|-------|---------------------------|
| Self efficacy       | 0,056 | Data berdistribusi normal |
| Hasil evaluasi OSCA | 0,077 | Data berdistribusi normal |

Hasil uji normalitas didapatkan bahwa kedua data dari masing-masing variabel terdistribusi normal, sehingga data memenuhi syarat untuk uji korelasi *pearson*.

Tabel 5. Hasil Uji *Pearson*

|                      |     | Nilai OSCA |
|----------------------|-----|------------|
| <i>Self efficacy</i> | Sig | 0,030      |
|                      | r   | 0,239      |
|                      | n   | 83         |

Hasil uji *pearson* menunjukkan korelasi antara kedua variabel sebesar 0,030 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang berarti pada kedua variabel.

### 3.4 Pembahasan Karakteristik Responden

#### 3.4.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Jumlah ini dapat dipengaruhi oleh total seluruh mahasiswa keperawatan yang secara keseluruhan lebih banyak perempuan, sehingga pada pengundian sampel secara acak lebih banyak responden perempuan. Hasil penelitian Megawati (2017) di Universitas Sebelas Maret dalam *self efficacy* diketahui dari 189 responden penelitian, 123 responden adalah perempuan. Penelitian (Rahmasari, 2017) melaporkan bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin dengan tingkat efikasi diri seseorang.

### 3.4.2 Karakteristik Umur Responden

Hasil perhitungan statistik menunjukkan responden terbanyak berada pada usia 17-21 tahun (97,6%). Sampel termasuk ke dalam usia remaja pertengahan dan dewasa awal, hal ini berdasarkan pada literature dari Thalib (2010). *Self efficacy* terbentuk melalui proses belajar sosial yang dapat berlangsung selama masa kehidupan. Individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda, yang mungkin masih memiliki sedikit pengalaman dan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Individu yang lebih tua akan lebih mampu dalam mengatasi rintangan dalam hidupnya dibandingkan dengan individu yang lebih muda, hal ini juga berkaitan dengan pengalaman yang individu miliki sepanjang rentang kehidupannya. Pertambahan usia selain dapat mempengaruhi *self efficacy*, juga dapat mempengaruhi kematangan emosi seseorang (Putri, 2015).

### 3.4.3 Karakteristik Tingkat Semester

Sampel penelitian ini terdapat tiga tingkatan semester yaitu semester dua, empat, dan enam. *Self efficacy* terbentuk melalui proses belajar yang dapat diterima individu pada tingkat pendidikan. Individu yang memiliki jenjang lebih tinggi biasanya memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi, karena pada dasarnya mereka lebih banyak belajar, selain itu individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya. Pengalaman mahasiswa tingkat empat dan enam lebih banyak memiliki pengalaman dalam menjalankan uji kompetensi dari pada mahasiswa tingkat dua, hal yang mendasar yang dapat meningkatkan *self efficacy* salah satunya adalah pengalaman pribadi dari individu tersebut, pengalaman keberhasilan yang telah banyak diperoleh ataupun pengalaman kegagalan yang diperoleh dapat meningkatkan *self efficacy*. Hasil analisis karakteristik responden sejalan dengan penelitian studi kedokteran Megawati (2017) yang melaporkan bahwa mahasiswa angkatan 2013 cenderung memiliki *efficacy* yang lebih tinggi dari pada mahasiswa angkatan 2014.

#### 3.4.4 Karakteristik mata kuliah yang diujikan

Mata kuliah dengan tingkatan sulit pada semester dua adalah keperawatan dasar, dan semester empat keperawatan medical bedah sedangkan semester enam adalah keperawatan gawat darurat. Hasil ini diperoleh berdasarkan tingkat kesulitan yang dirasakan narasumber setelah menjalani mata kuliah tersebut, mereka mengaku lebih susah mendapatkan hasil yang memuaskan. Menurut Bandura (1997) tingkat kesulitan yang dihadapi individu dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *self efficacy* seseorang. Individu dengan kepercayaan yang tinggi atas kemampuannya memandang suatu hal yang sulit sebagai tantangan untuk menjadi lebih baik dari pada bersikap menghindar, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* seseorang cenderung menghindar dan memilih untuk menyelesaikan yang mudah.

#### 3.4.5 Karakteristik mata kuliah yang diujikan

Mahasiswa yang menjalani ujian akan diminta menyelesaikan kasus didalam ruang ujian, kasus yang diberikan akan berhubungan dengan stase yang diujikan (Kamarudin *et al*, 2011). Pada penelitian ini kasus yang diujikan sesuai dengan mata kuliah yaitu keperawatan dasar, keperawatan medical bedah, dan keperawatan gawat darurat. Pemilihan kasus yang diujikan dipilih oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut. Prosedur yang diujikan sesuai dengan mata kuliah yang mana, mata kuliah yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh responden penelitian. Tingkat kesulitan yang dihadapi dapat memberikan tantangan kepada responden, sehingga responden lebih tertantang dan merasa lebih mampu menyelesaikan ujian tersebut dengan nilai maksimum. Berdasarkan hasil penelitian ( Muntamah, 2017) target kompetensi dalam bimbingan laboratorium keperawatan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa dalam praktek keperawatan.

### **3.5 Gambaran Hasil Evaluasi Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua responden termasuk dalam penilaian lulus ujian OSCA atau mahasiswa kompeten. Responden mampu menjalani uji kompetensi OSCA dengan level kesulitan yang tinggi dari setiap semester dan mendapatkan nilai diatas ketentuan lulus. Syah (2015) menyatakan

hasil yang dapat mempengaruhi pembelajaran ada faktor intrinsik dan ekstrinsik. OSCA merupakan salah satu dari hasil belajar mahasiswa keperawatan. OSCA juga termasuk kedalam kompetensi yang harus penuh oleh mahasiswa keperawatan. PPNI (2009) menyatakan definisi kompetensi adalah kemampuan individu yang dapat dilihat atau diamati yang mencakup ketrampilan, pengetahuan, sikap dalam menyelesaikan pekerjaan dengan standar kinerja yang diterapkan. Kompetensi yang mencakup pengetahuan dan ketrampilan ditumbuhkan dan dibina sepanjang proses pendidikannya melalui bentuk pengalaman belajar, antara lain melalui belajar praktik atau *skill lab* (NurSaalam, 2008). Penelitian Zulfikar (2017) yang menyebutkan bahwa kelulusan dalam kompetensi OSCA dapat meningkatkan kesiapan praktik klinik siswa, karena kondisi dan lingkungan dalam evaluasi serupa dengan kondisi nyata di praktik profesional.

### **3.6 Gambaran *self efficacy* mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata dari *self efficacy* mahasiswa keperawatan adalah 30 dari total skor 40. Tinggi rendahnya skor tersebut dapat dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman yang didapatkan, tingkat kesulitan, dan kematangan usia seseorang terkait dengan kematangan emosi dan fisiologis. Menurut Bandura (1997) salah satu hal yang mendasar yang dapat meningkatkan *self efficacy* salah satunya adalah pengalaman pribadi dari individu tersebut, pengalaman keberhasilan yang telah banyak diperoleh ataupun pengalaman kegagalan yang diperoleh dapat meningkatkan *self efficacy*. Feist & Gregory (2011) juga berpendapat bahwa keberhasilan yang diperoleh individu di masa lalu akan memperbesar kemungkinan untuk terulang keberhasilan di masa kini. Semakin banyak pengalaman atau pencapaian positif yang didapatkan, maka *self efficacy* akan semakin meningkat.

Schunk & Meece (2012), menunjukkan hasil mahasiswa yang lebih tua lebih mampu untuk melaporkan dan mengatur kemampuan akademiknya dengan lebih baik karena lebih banyak pengalaman yang didapatkan selama pendidikan. Semakin lama pendidikan yang dijalani akan membuat mahasiswa semakin terlatih dalam mengatur permasalahannya, kemudian akan terbentuk keahlian

yang terintegrasi dengan baik. Megawati (2017) dalam penelitiannya di fakultas sebelas maret melaporkan bahwa *self efficacy* mahasiswa responden angkatan 2013 lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa responden angkatan 2014.

### **3.7 Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Hasil Evaluasi Osca Mahasiswa Keperawatan UMS**

Hasil uji *pearson test* korelasi antara *self efficacy* dengan hasil evaluasi nilai signifikansi (*p-value*) 0,030 sehingga keputusan uji H0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil evaluasi OSCA . Hasil ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Bandura (1993) yang melaporkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan hasil akademik. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil ini adalah Pabiban (2007), Handayani & Nurwidawati (2013), Megawati (2017) bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil akademik. *Self efficacy* berkaitan dengan keyakinan seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau menyelesaikan tantangan dalam kondisi apapun. Semakin tinggi keyakinan yang dimiliki siswa akan mendorong siswa mampu menjalankan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Bandura (1997) menyatakan bahwa *self efficacy* akan mempengaruhi cara berfikir, bertindak serta pengelolaan emosi seseorang dalam mencapai tujuannya. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Sina (2016) yang menyatakan *self efficacy* memiliki peranan yang penting dalam pencapaian tujuan setiap individu.

Handayani (2013) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi mempunyai keyakinan dalam taraf kesulitan tugas, selain itu siswa memiliki keyakinan dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dengan berbagai situasi. *Self efficacy* yang tinggi dapat meyakinkan siswa dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya. Keyakinan *self efficacy* yang mereka hasilkan dapat meningkatkan prestasi belajar walaupun teman sebaya mereka memiliki kecerdasan dan kemampuan yang sama. Setiap mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi diharapkan mempunyai keyakinan atau kepercayaan diri bahwa dirinya mampu berhasil dalam akademik. Hal tersebut didukung oleh Chamers *et al* (2001).

Hasil korelasi dari kedua variabel menunjukkan bahwa korelasi diantara *self efficacy* dan hasil evaluasi lemah, hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh secara optimal dalam hasil yang dicapai mahasiswa dalam ujian. Pernyataan tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Syah (2015), menurutnya hasil akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya supaya hasil yang diharapkan dapat tercapai sesuai tujuan. Faktor faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan non-sosial. Faktor lingkungan sosial terdiri dari guru, teman sepermainan, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor keluarga adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pencapaian seseorang, karena dukungan dapat memberikan semangat yang menyebabkan individu tersebut akan berusaha lebih keras dalam belajar. Faktor non-sosial terdiri dari sarana dan prasarana yang menunjang proses hasil belajar. *Self efficacy* dalam hal ini bukan tidak berpengaruh dalam prestasi akademik, namun *self efficacy* hanya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil akademik (OSCA), untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap faktor tersebut dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akademik dalam uji OSCA.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Hasil yang didapatkan mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam menjalani ujian evaluasi OSCA, dinyatakan bahwa semua mahasiswa lulus dalam menjalani ujian. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya *self efficacy*. *Self efficacy* pada mahasiswa keperawatan rata-rata sebesar 30,59. Hasil korelasi dari kedua variabel menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan dari *self efficacy* dengan hasil evaluasi OSCA yang berarti semakin tinggi *self efficacy* pada mahasiswa maka semakin tinggi pula hasil evaluasi yang akan didapatkan.

## 4.2 Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan antara kedua variabel lemah, dari teori yang telah dibahas ada beberapa faktor yang menunjang tercapainya nilai evaluasi yang maksimum. Penelitian ini hanya meneliti tentang salah satu faktor yang mempengaruhi hasil tersebut, saran untuk peneliti selanjutnya adalah lakukan penelitian tentang semua faktor yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi atau hasil belajar, sehingga didapatkan hasil seberapa besar dari setiap faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas, Vol VIII No.1 Januari 2011*.
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alaidarous, S., Mohamed, T. A., Masuadi, E., Wali, S., & AlMalki, A. (2016). Saudi Internal Medicine Residents' Perceptions of the Objective Structured Clinical Examination as a Formative Assessment Tool. *Health Professions Education, 2(2)*, 121–129. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.04.001>
- Ali M. E., Ibrahim A. E., & Ahmed E. M. (2014). The Impact of the Objective Structured Clinical Examination Approach for Clinical Evaluation Skills on the Student's Performance in Nursing College. *World Journal of Medical Sciences, 11(4)*, 609–613. <https://doi.org/10.5829/idosi.wjms.2014.11.4.91139>
- Ashaeryanto. (2016). Validitas , Reliabilatas dan Dampak Pembelajaran terhadap Tes Objective Structured Clinical Examintaion ( OSCE ), *4(2339–1006)*, 316–321. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id>
- Aulia, M. J. (2015). Peningkatan Hasil Belajar, Aktivitas, Dan Efikasi Diri Melalui Pembelajaran Model Carousel Feedback Dan Showdown Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Konseling Indonesia, 1(1)*, 86–95. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Bandura, A. (1997). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Burgoon, J. M. (2008). An Investigation of the Self-Efficacy of Medical Students for the Anatomy Curriculum: Role of Gender and Prior Experience, and Self-Efficacy's Influence on Academic Achievement. *Journal of Chemical Information and Modeling, 111*. Retrieved from <https://cdr.lib.unc.edu>
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fajriyah, N., & Dewi, E. (2016). *Persepsi Mahasiswa Keperawatan Dalam Menjalani OSCA Komprehensif Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/44629/2/HALAMAN%20DEPAN>
- Feist & Gregory. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- George, & Miller. (1990). The Assesment Of Clinical Skills/Competence/Performance. *Volume 65 No 9 September 1990*.
- Gulo, W. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Gumantara, M.P.B. (2017). *Hubungan Self Efficacy Dan Optimisme Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Proses Beradaptasi Terhadap Lingkungan Pembelajaran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. 22 Desember, 2017. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/29911/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN>
- Handayani, F., & Nurwidayati, D. (2013). Hubungan Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. *Character, Volume 01, Nomer 02, Tahun 2013*.
- Hastono, S. P & Sabri, L. (2007). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, N., & Atmoko, A. (2014). *Landasan Sosial Dan Budaya Psikologi Pendidikan*. Gunung Samudra.
- Hodges, B. (1999). Evaluating Communication Skills In The OSCE Format: Reliability And Generalizability. *Med Educ: 30:38-43*.
- Höfer, S. H., Schuebel, F., Sader, R., & Landes, C. (2013). Development and implementation of an objective structured clinical examination (OSCE) in CMF-surgery for dental students. *Journal of Cranio-Maxillofacial Surgery, 41(5)*, 412–416. <https://doi.org/10.1016/j.jcms.2012.11.007>
- Imron, M., & Munit, A. (2010). *Metodelogi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: Agung Seto.
- Kurniasih, I. (2014). Lima Komponen Penting Dalam Perencanaan OSCE Five Essential Keys in OSCE Planning. *IDJ, Vol.3 No.1*.
- Lefudin. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lunenburg, F.C. (2011). Self Efficacy In The Workplace: Implications For Motivation And Performance. *Internasional Journal Of Managemnet, Business, And Administration, 14(1)*, 1-5.
- Mailina, W. R., & Zulharman (2015). Hubungan Efikasi Diri Dengan Nilai Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Pada Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 2(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/187591-ID-hubungan-efikasi->

diri-dengan-nilai-objec

- Maryam, S. (2015). *Self Efficacy Anak Didik Pemasarakatan Di Lapas Anak Klas Iia Blitar*. Universitas Islam Malang. Retrieved from [http://etheses.uin-malang.ac.id/1236/7/11410061\\_Bab\\_3](http://etheses.uin-malang.ac.id/1236/7/11410061_Bab_3)
- Masruroh, S. (2017). *Hubungan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Block Emergency Medicine Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. <http://digilib.unila.ac.id/25240/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN>
- Megawati, Y. S. (2017). *Adaptasi Mahasiswa Kedokteran: Bagaimana Hubungan Efikasi Diri dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Hasil Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Skripsi dan Thesis. <http://www.digilib.uns.ac.id>
- Muldoon, K., Biesty, L., & Smith, V. (2014). "I found the OSCE very stressful": Student midwives' attitudes towards an objective structured clinical examination (OSCE). *Nurse Education Today*, 34(3), 468–473. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.04.022>
- Munkhondya, T.E.M., Msiska, G., Chilemba, E., & Majamanda, M.D. (2014). Experience of Conducting Objective Structured Clinical Evaluation (OSCE) in Malawi. *Journal of Nursing*. <http://www.scrip.org/journal/ojn>. <http://dx.doi.org?10.4236/ojn>.
- Notoatmojo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, & Efendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Osaji, T. A., Opiyah, M. M., & Onasoga, O. A. (2015). OSCE / OSPE : A tool for objectivity in general nursing examination in Nigeria. *Journal of Research in Nursing and Midwifery*, 4(3), 47–52. <https://doi.org/DOI:10.14303/JRNM.2015.035>
- Park, W. B., Kang, S. H., Myung, S. J., & Lee, Y.-S. (2015). Does Objective Structured Clinical Examinations Score Reflect the Clinical Reasoning Ability of Medical Students? *The American Journal of the Medical Sciences*, 350(1), 64–67. <https://doi.org/10.1097/MAJ.0000000000000420>
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pengurus Pusat PPNI. (2009). *Standar Profesi dan Kode Etik Perawat Indonesia*. Jakarta: PPNI.
- Praptiningsih, R. S. (2016). Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Objective Structural Clinical Examination (OSCE). *Odonto Dental Journal Vol 3, NO 2*.

- Prayitno. (2009). *Dasar Teori Dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Putri, K.Y. (2015). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Self Directed Learning Readiness Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 2 Desember, 2015. Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id>.
- Ramadhan, N. (2013). Mahasiswi Diploma Iii Kebidanan Stikes Ubudiyah Banda Aceh Tahun 2012 Analysis Study Of Application Of Method Between Non Osca And Osca In Graduating Competency Tests For Student Of Diploma Of Midwifery At Stikes Ubudiyah Banda Aceh In 2012 Masih tingginy. *Jurnal Ilmiah Stikes U'Budiyah*, 2(1), 41–54. Retrieved from [http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/Nurlaila\\_Ramadhan\\_S-hs3-4-nurlaila\\_ramadhan](http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/Nurlaila_Ramadhan_S-hs3-4-nurlaila_ramadhan)
- Ross, M., Perkins, H., & Bodey, K. (2016). Library & Information Science Research Academic motivation and information literacy self-efficacy : The importance of a simple desire to know, 38, 2–4.
- Santrock, J. (2007). *Psikologi Perkembangan Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized Self-Efficacy scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, *Measures in health psychology: A user's portfolio. Causal and control beliefs* (pp. 35-37). Windsor, UK: NFER-NELSON.
- Shi, C., & Zhao, X. (2014). The Influence of College Students' Coping Styles on Perceived Self-Efficacy in Managing Inferiority. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 42(6), 949–957. <https://doi.org/10.2224/sbp.2014.42.6.949>
- Sina, P. G. (2016). *The Real Management*. Jakarta: Guepedia.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian dan Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Schunk, D.L & Meece, J.L. (2012). *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thalib, S.B (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Wardhani, D. K. (2015). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi/Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.*  
<http://eprints.ums.ac.id/38873/1/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI>
- Wass, V., Vleuten, C. V. D., Shatzer, J., & Jones, R. (2001). Assessment of clinical competence. *The Lancet*, 357, 945–949.  
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(00\)04221-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(00)04221-5)
- Wimmers, P. F., & Stuber, M. L. (2010). Assessing medical students' empathy and attitudes towards patient-centered care with an existing clinical performance exam (OSCE). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 1911–1913. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.1008>
- Zhu, B *et al.* (2016). Mediating effect of self-efficacy in relationship between emotional intelligence and clinical communication competency of nurse. *Journal of Nursing Science*, 3 (2016) 162-168,  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.04.003>
- Zulfikar, M. S. (2017). Pengaruh Penerapan Metode OSCE ( Objective Structured Clinical Examination ) Terhadap Kesiapan Praktik Mahasiswa Pada. *Journal Umm*, 8, 177–183. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>